



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE

SURVEI NASIONAL MENJELANG PEMILU TEMUAN UTAMA, INDONESIA



March 2014

Semua dana USAID berasal dari dukungan masyarakat Amerika.





Survei Nasional Menjelang PEMILU – Temuan Utama
Indonesia, December 2013

© 2014 by IFES. All rights reserved.

Permission Statement: No part of this work may be reproduced in any form or by any means, electronic or mechanical, including photocopying, recording or by any information storage and retrieval system without the written permission of IFES.

Requests for permission should include the following information:

- A description of the material for which permission to copy is desired.
- The purpose for which the copied material will be used and the manner in which it will be used.
- Your name, title, company or organization name, telephone number, fax number, e-mail address and mailing address.

Please send all requests for permission to:

International Foundation for Electoral Systems
1850 K Street, NW, Fifth Floor
Washington, DC 20006
E-mail: editor@ifes.org
Fax: 202.350.6701

This report is made possible by the support of the American people through the United States Agency for International Development (USAID). The contents are the sole responsibility of IFES and do not necessarily reflect the views of USAID or the United States Government.

LSI/IFES Survei Nasional Menjelang PEMILU, Indonesia, Desember 2013

Pada bulan Desember 2013, Lembaga Survei Indonesia (LSI), dengan dukungan IFES, melaksanakan survei nasional untuk melihat isu-isu yang berkembang di tengah masyarakat berkaitan dengan proses PEMILU 2014 di Indonesia. Dari survei tersebut ditemukan banyak hal, diantaranya adalah tingginya keinginan masyarakat Indonesia untuk turut berpartisipasi dalam PEMILU 2014 nanti. Selain itu, sebagian masyarakat juga mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga-lembaga penyelenggara PEMILU, khususnya Komisi Pemilihan Umum (KPU). Masyarakat yang mempunyai hak pilih juga menilai bahwa mereka masih membutuhkan banyak informasi berkaitan dengan hal-hal tentang pemilu seperti prosedur pemberian suara, partai-partai peserta PEMILU 2014, para calon anggota legislatif dan visi, misi dan program partai politik. Dalam survei ini juga di temukan bahwa sebagian besar para pemilih yakin bahwa mereka sudah terdaftar sebagai pemilih untuk PEMILU 2014 nanti, namun mereka masih kekurangan informasi berkaitan dengan bagaimana melihat apakah benar nama mereka sudah masuk atau tidak kedalam daftar pemilih. Apabila belum masuk kedalam daftar pemilih, sebagian dari mereka masih belum mengetahui bagaimana cara menambahkan namanya kedalam daftar tersebut.

Metodologi

Lembaga Survei Indonesia (LSI) melakukan pengambilan data untuk survei ini pada tanggal 17-30 Desember, 2013. Basis responden dari survei ini adalah 1,890 orang, yang di wawancarai secara tatap muka di 33 propinsi di Indonesia. Dalam survei ini, juga di lakukan penambahan responden di beberapa propinsi – (Aceh, Maluku, Papua dan Papua Barat). Data yang masuk juga di lakukan pembobotan sehingga bisa mewakili populasi masyarakat Indonesia. *Margin of eror* dari survei ini adalah plus/ minus 2,3%. Beberapa temuan dalam survei ini juga mengacu pada survei yang pernah diadakan IFES pada tahun 2008, 2009 dan 2010. IFES sudah bekerja sama dengan banyak lembaga penelitian yang ada di Indonesia, seperti Lembaga Survei Indonesia (LSI) sejak tahun 1999 untuk mengerjakan berbagai macam survei yang fokusnya adalah pada proses berlangsungnya pemilihan umum. Survei-survei yang pernah di kerjakan oleh IFES tersebut bisa memperlihatkan bagaimana trend dan perkembangan data tentang proses pemilu di Indonesia sehingga bisa memperkuat bahasan dalam temuan survei yang di selenggarakan pada bulan Desember 2013 lalu.

Temuan Utama

Lebih dari dua pertiga masyarakat Indonesia merasa mengetahui tentang Komisi Pemilihan Umum. Sementara pengetahuan tentang lembaga-lembaga PEMILU lainnya tidak setinggi terhadap Komisi Pemilihan Umum. Pengetahuan terhadap Komisi Pemilihan Umum juga berdampak positif dengan meningkatnya kepercayaan terhadap lembaga-lembaga penyelenggara PEMILU. Mayoritas pemilih yang mengetahui KPU juga merasa puas dengan kinerja lembaga tersebut dengan berbagai hal yang berkaitan dengan pemilu, dan komitmen mereka untuk selalu tidak berpihak (independen) walau mengalami tekanan politik.

- Responden survei ini di tanyakan beberapa pertanyaan berkaitan apakah mereka mengetahui atau tidak tentang lembaga-lembaga Pemilu di Indonesia. Setelah pertanyaan tersebut, mereka di tanyakan lagi tentang tingkat kepercayaan terhadap masing-masing lembaga tersebut. Lebih dari setengah dari pemilih Indonesia mengetahui lembaga-lembaga tersebut dengan urutan sebagai berikut; Komisi Pemilihan Umum (KPU)- 67%, BAWASLU – 52%, KPU Propinsi – 51%, dan KPU Kabupaten/Kota – 52%. Sedangkan untuk lembaga-lembaga lainnya, kurang dari 50% responden yang mengetahui mereka – Panwas Kabupaten/Kota – 48%, Bawaslu Propinsi – 43%, dan DKPP – 25%.
- Dari pemilih yang mengetahui lembaga-lembaga Pemilu tersebut, mayoritas diantaranya mempunyai kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga-lembaga tersebut.
 - KPU – 76% (naik 5 % dari tahun 2008 yang hanya 71%)
 - BAWASLU – 75%
 - KPU Propinsi– 77%
 - KPU Kabupaten/Kota – 79%
 - BAWASLU Propinsi – 77%
 - PANWAS Kabupaten/Kota – 78%
 - DKPP – 80%
- Responden terpilih untuk survey ini juga ditanyakan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan kerja-kerja KPU selama proses pemilihan umum dan tingkat kepuasan mereka terhadap masing-masing dari kinerja KPU tersebut. Empat puluh empat persen pemilih mengatakan bahwa mereka puas dengan kinerja KPU dalam menjangkau pemilih di Indonesia. 63% lainnya puas dengan kinerja KPU dalam menyusun dan menetapkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang akan di gunakan pada hari pemilihan. Berkaitan dengan jaminan KPU untuk menyelenggarakan pemilu dengan hasil yang akurat, reponden yang menyatakan puas adalah sebanyak 61%. Dalam hal kinerja yang berkaitan dengan penyediaan informasi dan mendidik publik tentang proses PEMILU di Indonesia, 60% responden menyatakan puas dengan kinerja KPU. Sedangkan hal yang berkaitan dengan independensi KPU ditengah tekanan politik dalam proses penyelenggaraan pemilu, 56% responden menyatakan puas.

Pada saat yang sama, sebagian besar pemilih di Indonesia menyatakan ketertarikan untuk mengikuti PEMILU 2014 nanti, namun disisi lain masih banyak dari para pemilih tersebut yang mengakui bahwa mereka masih belum memiliki informasi yang cukup atau tidak mempunyai informasi sama sekali tentang PEMILU Legislatif dan Presiden tahun 2014 nanti. Hanya 22% dari responden yang menyatakan bahwa mereka mempunyai banyak informasi atau cukup banyak informasi tentang hal yang berkaitan dengan PEMILU 2014. Dalam survei ini juga di temukan bahwa sebagian besar pemilih masih sangat membutuhkan informasi tentang isu-isu kunci PEMILU seperti pendaftaran pemilih, dimana dan kapan memilih, dan bagaimana cara menandai kertas suara. Dari data survei ini terlihat bahwa televisi merupakan sumber informasi utama dari semua segmen pemilih. Namun para pejabat pemerintahan di tingkat paling bawah (RT/RW, Kepala Desa/Lurah) juga di anggap sebagai sumber informasi utama khususnya bagi masyarakat yang berada di daerah pedesaan dan warga negara yang berusia tua. Dari temuan ini dapat disarankan bahwa untuk pendidikan pemilih dimasa yang akan datang dibutuhkan usaha-usaha yang komprehensif dengan mempergunakan kedua sumber

informasi di atas – televisi dan pejabat paling bawah (RT/RW, Kepala Desa/Lurah) serta sumber-sumber informasi informal lainnya dalam penyediaan informasi yang berkaitan dengan PEMILU.

- Sembilan puluh persen pemilih di Indonesia menyatakan bahwa mereka sangat tertarik untuk mengikuti PEMILU legislatif pada 9 April 2014 nanti. Namun masih ada 9% lainnya yang menyatakan mungkin ikut memilih. Sebagian besar pemilih di tiap-tiap sub grup populasi (usia, gender, rural-urban) menyatakan bahwa mereka sangat ingin berpartisipasi nantinya dalam PEMILU 2014. Dengan mempertimbangkan bahwa persentase pemilih yang tertarik untuk memilih juga akan di pengaruhi oleh *bias social desirability* – bias karena sebagai bentuk ikut-ikutan, data dari survei ini memperlihatkan bahwa pemilu 2014 akan cenderung memiliki tingkat partisipasi yang mendekati tinggi atau lebih tinggi di dibandingkan dengan pemilu legislatif tahun 2009 lalu.
- Walaupun sebagian besar masyarakat menyebutkan bahwa mereka tertarik untuk mengikuti PEMILU nanti, namun banyak juga dari yang tertarik tersebut menyatakan bahwa mereka belum mempunyai informasi yang cukup tentang pemilu legislatif dan presiden. Lima puluh dua persen pemilih menyatakan bahwa mereka hanya mempunyai sedikit informasi tentang PEMILU, sedangkan 21% lainnya menyatakan tidak mempunyai informasi sama sekali tentang hal tersebut. Hanya 22% dari pemilih yang merasa mempunyai sangat banyak informasi (2%) atau cukup banyak informasi (20%) tentang PEMILU 2014. Dari pemilih yang mereka menyatakan tidak mempunyai informasi sama sekali, faktor pendidikan sepertinya memberikan pengaruh cukup besar dalam hal banyaknya informasi yang di miliki. Dari data survei terlihat bahwa 31% responden yang hanya tamat sekolah dasar menyatakan bahwa mereka belum mempunyai informasi sama sekali. Hal ini berbanding terbalik dengan yang berpendidikan akademi atau universitas yang hanya 7% yang belum mempunyai informasi sama sekali. Data tentang banyaknya informasi berkaitan dengan PEMILU ini hampir sama dengan data survei nasional pada tahun 2009 lalu, 22% responden menyatakan sudah mempunyai banyak informasi (1%) atau cukup banyak informasi yang berkaitan dengan pemilu bulan April 2009.
- Responden juga ditanyakan beberapa pertanyaan tentang apakah mereka mempunyai cukup banyak informasi tentang beberapa hal yang berkaitan dengan proses PEMILU atau apakah mereka masih membutuhkan banyak informasi tambahan lagi. Lima puluh persen dari responden menyatakan bahwa mereka masih membutuhkan banyak informasi yang berkaitan dengan semua proses PEMILU, sedangkan hanya 13% dari responden yang menyatakan bahwa mereka mempunyai informasi yang cukup tentang semua proses pemilu.
 - 67% memerlukan informasi lebih banyak tentang Pendaftaran Pemilih.
 - 73% memerlukan informasi lebih banyak tentang partai-partai yang ikut serta dalam PEMILU.
 - 78% memerlukan informasi lebih banyak tentang calon anggota legislative (Caleg) yang akan mencalonkan diri.
 - 79% memerlukan informasi lebih banyak tentang visi, misi dan program partai.
 - 71% memerlukan informasi lebih banyak tentang dimana dan kapan untuk memilih.
 - 69% memerlukan informasi lebih banyak tentang proses pemberian suara di surat suara.

- 72% memerlukan informasi lebih banyak tentang proses penghitungan suara – alokasi kursi partai.
- 72% memerlukan informasi lebih banyak tentang proses penghitungan suara – bagaimana seorang kandidat bisa terpilih.
- Ketika ditanyakan tentang dokumen yang bisa di gunakan sebagai alat bukti identitas di Tempat Pemungutan Suara (TPS) pada hari pemilihan nanti, 46% menyatakan bahwa boleh menggunakan undangan memilih, 36% menyebutkan kartu pemilih, sedangkan 24% lainnya menyampaikan bahwa Kartu Tanda Penduduk (KTP) bisa dipergunakan sebagai alat bukti jati diri di Tempat Pemungutan Suara (TPS) pada hari pemilihan nanti. Yang harus menjadi catatan dalam temuan ini adalah bahwa KPU tidak lagi mengeluarkan kartu pemilih untuk pemilu 2014 nanti.
- Responden juga diminta untuk memilih cara yang benar dalam menandai surat suara pada pemilu legislatif nanti. Enam puluh delapan persen menjawab dengan benar pertanyaan ini dengan menyebutkan bahwa pemilih harus menandai surat suara dengan cara mencoblos. Sementara sisanya yang jumlahnya juga cukup banyak menjawab dengan beberapa pilihan yang berbeda tentang cara menandai surat suara yang benar – (11% dengan mencontreng surat suara, 9% dengan mencoblos atau mencontreng surat suara, 2% dengan mencoblos dan mencontreng surat suara). KPU sudah mengeluarkan peraturan bahwa hanya mencoblos surat suara yang dibenarkan untuk menandai surat suara. Dari survei ini terlihat bahwa informasi tentang cara menandai surat suara yang benar yaitu dengan mencoblos harus lebih di sebarluaskan sebelum hari pemilihan umum nantinya.
- Pemilih di Indonesia memanfaatkan berbagai macam sumber informasi yang berkaitan dengan PEMILU. Mayoritas pemilih di Indonesia menggunakan televisi (65%) sebagai sumber informasi mereka. Sedangkan yang lainya menjadikan ketua RT (16%), keluarga dan teman (17%), kepala desa/ lurah (12%), koran dan majalah (10%), dan poster, billboard dan pamflet (10%) sebagai sumber informasi tentang PEMILU. Pemilih di Propinsi Aceh terlihat sebagai pemilih yang menggunakan televisi sebagai sumber informasi tentang PEMILU tertinggi (78%), hal ini berbeda dengan Propinsi Bali, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat yang hanya 41%. Hal ini terlihat sama dengan pemilih di daerah perkotaan lebih banyak menggunakan televisi sebagai sumber informasi pemilu (68%), sedangkan pemilih di daerah pedesaan hanya (52%). Apabila dilihat berdasarkan usia, pemilih yang berusia diatas 54 tahun cenderung menggunakan ketua RT sebagai sumber informasi. Hal yang berbeda di perlihatkan oleh pemilih yang berusia dibawah 25 tahun (8%). Pemanfaatan sumber informasi yang beragam oleh masyarakat juga merefleksikan tingkat kepercayaan mereka pada masing-masing medium di berbagai macam daerah. Lima puluh enam persen responden menyatakan bahwa mereka mempercayai televisi sebagai sumber informasi tentang pemilu, kemudian di ikuti oleh Ketua RT (13%), kepala desa/ lurah (10%) dan teman dan keluarga (8%). Tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap televisi diperlihatkan oleh pemilih yang berada di Propinsi Aceh (79%) dan Pulau Kalimantan (69%). Hal tersebut berbeda dengan situasi pemilih yang berada di Propinsi Bali, Nusa Tenggara Timur, dan Nusa Tenggara Barat (31%). Secara umum, televisi dianggap sebagai sumber informasi yang bisa di percaya bagi

pemilih yang berada di daerah perkotaan (63%) dibandingkan dengan mereka yang berada di daerah pedesaan (49%).

- Responden juga ditanyakan tentang cara yang paling efektif untuk bisa mendorong masyarakat umum untuk datang ke Tempat Pemungutan Suara pada hari pemilihan nanti. Tiga puluh enam persen menyatakan bahwa iklan kampanye lewat televisi merupakan cara yang paling efektif untuk mendorong keterlibatan masyarakat untuk mau keluar rumah dan berpartisipasi dalam PEMILU pada hari pemilihan nanti. Yang lainnya menjawab tentang cara –cara yang efektif untuk mendorong masyarakat untuk memilih pada hari pemilihan adalah melalui informasi dari debat atau dialog antar kandidat (8%), pertemuan informal (8%), program talkshow di televisi dan atau radio (8%). Dukungan untuk penggunaan iklan melalui televisi terbesar berasal dari Propinsi Aceh (49%) sedangkan Propinsi Bali, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara hanya 13% saja yang menyukai cara tersebut.

Data survei memperlihatkan bahwa sebagian besar pemilih di Indonesia percaya bahwa mereka sudah terdaftar sebagai pemilih, namun ada sebagian dari mereka yang merasa tidak pernah di kunjungi oleh seseorang yang berada di daerah tempat tinggal mereka berkaitan dengan status apakah mereka terdaftar atau tidak sebagai pemilih. Sebagian besar masyarakat Indonesia juga menyatakan bahwa mereka tidak pernah melihat informasi tentang bagaimana cara mengecek status apakah mereka terdaftar atau tidak, dan persentase yang sama juga di perlihatkan bahwa mereka juga tidak memeriksa apakah mereka sudah terdaftar atau belum sebagai pemilih.

- Delapan puluh enam persen responden menyatakan bahwa mereka yakin sudah pasti terdaftar sebagai pemilih. Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, 72 % Laki-Laki menyatakan sudah pasti terdaftar. Angka ini sedikit diatas pemilih perempuan yang 69% diantaranya mengungkapkan hal yang sama. Rata-rata 15 % pemilih Laki-Laki dan perempuan menyatakan bahwa mereka “mungkin terdaftar.” Masyarakat yang berada di Propinsi Bali/NTT/NTB terlihat hanya 62% yang menyatakan bahwa mereka sudah pasti terdaftar. Sedangkan pemilih di Kalimantan terlihat mempunyai angka yang lebih tinggi yaitu 81%.
- Sedikit diatas setengah dari masyarakat Indonesia (53%) menyatakan bahwa seseorang dari tempat tinggal atau lingkungan mereka pernah datang untuk mengecek apakah anggota keluarga mereka terdaftar atau tidak sebagai pemilih. Situasi berbeda terlihat di Propinsi Bali/NTT/NTB menyatakan hanya 40% saja. Wilayah Propinsi Bali/NTT/ NTB merupakan daerah dengan persentase paling kecil berkaitan dengan proses pengecekan dari rumah ke rumah ini.
- Lebih dari dua pertiga masyarakat Indonesia menyatakan bahwa mereka belum pernah mendengar atau melihat informasi tentang bagaimana cara mengecek terdaftar atau tidaknya mereka sebagai pemilih untuk PEMILU 2014. Hanya 29% saja yang menyatakan bahwa mereka pernah mendengar atau melihat informasi tersebut. Dari pemilih yang pernah mendengar informasi tentang bagaimana cara mengecek, menyatakan bahwa informasi tersebut mereka dapatkan melalui televisi (53%) dan ketua RT dan petugasnya (40%).
- Dalam survei ini juga ditemukan bahwa hanya 33% pemilih di Indonesia yang sudah mengecek apakah nama mereka masuk dalam daftar pemilih atau tidak. Hal ini konsisten dengan data

tentang ada atau tidaknya informasi tentang bagaimana cara pengecekan nama dalam daftar pemilih yang mereka punyai. Informasi tentang bagaimana cara mengecek status pendaftaran juga merupakan faktor penting untuk mengetahui seseorang itu terdaftar atau tidak. Dari mereka yang sudah pernah melihat informasi tentang bagaimana cara mengecek terdaftar atau tidaknya mereka sebagai pemilih, 50% menyatakan bahwa mereka sudah mengecek, hanya 25% dari mereka yang merasa belum mendapatkan informasi namun melakukan pengecekan status terdaftar atau tidaknya mereka.

- Delapan puluh persen masyarakat menyatakan bahwa mereka sudah memiliki e-KTP atau kartu tanda penduduk baru, sedangkan 15% lainnya masih mempunyai KTP yang lama. Tiga belas persen dari pemilih Indonesia yang berusia di bawah 25 tahun tidak mempunyai KTP. Di Bali/NTT/NTB terlihat bahwa masyarakat yang mempunyai KTP lama (42%) dan KTP baru (48%). 96% dari masyarakat yang sudah memiliki KTP tersebut menyatakan bahwa mereka tinggal di alamat yang tertulis di KTP nya. Apabila dilihat dari gender, Laki-Laki (96%) dan perempuan (95%) menyatakan bahwa alamat dan tempat tinggal mereka sama dengan yang tertulis di KTP.

Bagi Anda yang tertarik untuk mendapatkan informasi yang lebih jauh tentang hasil survei LSI-IFES ini, silahkan mengunjungi www.rumahpemilu.org untuk mengunduh data lengkap tentang isu-isu yang berkaitan dengan PEMILU yang di temukan dalam survei ini.

Survei Nasional yang di selenggarakan oleh IFES ini merupakan bagian dari kegiatan yang didanai oleh USAID untuk program PEMILU dan pendampingan proses politik. Semua dana USAID berasal dari dukungan masyarakat Amerika.



IFES | 1850 K Street, NW | Fifth Floor | Washington, D.C. 20006 | www.IFES.org